

## **Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan Perusahaan Pengolahan Hasil Kelautan Di Kabupaten Rembang)**

**Legita Agustina Kamawati\*, Dian Anita Sari**

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YPPI Rembang

\*Correspondence: legitaagustiana@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kinerja karyawan merupakan keseluruhan hasil pelaksanaan tugas dan perannya dalam kurun waktu tertentu dalam rangka memenuhi tujuan organisasi atau perusahaan. Kinerja karyawan yang baik akan menciptakan pertumbuhan bisnis yang signifikan dan kinerja yang rendah juga akan berdampak buruk terhadap kelangsungan perusahaan. Kinerja karyawan dapat diukur dari segi mutu, jumlah dan waktu kerja dalam mencapai sasaran perusahaan. Tujuan dilakukannya riset ini adalah untuk menunjukkan dan menjelaskan pengaruh keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan perusahaan pengolahan hasil kelautan di Kabupaten Rembang. Riset ini menggunakan teknik sampel *accidental sampling* sehingga mendapatkan sampel sebanyak 73 responden. Sumber data pada riset ini adalah data primer dengan mendistribusikan kuesioner kepada karyawan. Teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan.

**Kata Kunci :** Keselamatan, Kesehatan, Kinerja, Lingkungan Kerja

### **ABSTRACT**

*Employee performance is the overall result of carrying out their duties and roles within a specific period of time in achieving organisational or company goals. Good employee performance will create significant business growth and low performance will also adversely affect the continuity of the company. Employee performance can be seen in terms of quality, quantity and work time in achieving company goals. The purpose of this study was to show and explain the effect of safety, health and work environment on employee performance of marine product processing companies in Rembang Regency. This study used accidental sampling technique to get a sample of 73 respondents. The data source in this research is primary data by distributing questionnaires to employees. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that occupational safety, occupational health and work environment partially have a significant positive effect on employee performance.*

**Keywords :** Occupational safety and health, Performance, Work Eenvironment

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan adalah badan dimana kegiatannya menghasilkan barang atau jasa yang bersifat terus-menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan dan kepuasan konsumen. Dalam menjalankan perusahaan tentu tidak hanya dengan memiliki sumber daya material dan modal, tetapi sumber daya manusialah aset terpenting dalam perusahaan. Sumber daya manusia harus diperhatikan dan dikembangkan untuk mencapai keberhasilan organisasi atau perusahaan. Oleh sebab itu pengelolaan SDM harus dilakukan secara tepat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja karyawan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Pengelolaan tersebut dapat dilakukan dengan menjamin kesejahteraan dari karyawan.

Menurut (Sutrisno, 2010) kinerja karyawan adalah capaian yang diraih seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja karyawan bersifat perorangan, karena masing-masing karyawan memiliki tingkat kecakapan yang berbeda dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja karyawan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu perusahaan karena karyawanlah yang menjalankan seluruh kegiatan operasional meskipun dibantu dengan alat dan mesin-mesin.

Menurut peraturan (RI, 2012) pengertian K3 adalah serangkaian upaya untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui program pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. (Ramli, 2011) juga mengemukakan bahwa keselamatan kerja pada prinsipnya ialah keinginan dan menjadi naluri dari setiap manusia. Sejak manusia berada dimuka bumi, secara tidak langsung mereka sudah menyadari pentingnya aspek keselamatan kerja untuk mengantisipasi terjadinya berbagai bahaya yang ada di sekitar lingkungannya. Jaminan keamanan kerja memberikan karyawan rasa aman dalam bekerja sehingga hal tersebut dapat meningkatkan semangat dan kinerja karyawan. Sebaliknya, apabila tingkat keselamatan kerja rendah akan menimbulkan rasa takut dan trauma pada karyawan saat bekerja. Hasil riset (Wibowo & Slamet, 2022) menjelaskan bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan PT. Frasta Survey Indonesia di Site Kalimantan.

Kesehatan kerja adalah usaha menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh, mental dan kesejahteraan sosial semua pekerja semaksimal mungkin (Meily, 2010). Keselamatan dan kesehatan kerja yang terjamin mampu memberikan rasa aman bagi karyawan dalam melakukan tugas dan tanggungjawabnya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Apabila terjadi masalah dalam kesehatan karyawan akan berdampak pada kualitas kerja karyawan. Masalah tersebut dapat secara signifikan mengurangi efektivitas perusahaan dan semangat kerja karyawan. Hasil riset dari (Makadao et al., 2019) kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Bimoli Bitung.

Kondisi lingkungan kerja disebut baik atau layak bilamana manusia dapat menjalankan kegiatan secara maksimal, sehat, aman dan nyaman (Bhastary & Suwardi, 2018). Hal yang perlu dicermati adalah kondisi atau keadaan di sekeliling karyawan yang mempengaruhinya dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. Hasil riset (Watumlawar, L.P., Utamakno, 2022) lingkungan kerja secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Pertama Mina Sutra Perkasa.

Keselamatan dan kesehatan kerja harus menjadi prioritas perusahaan karena menyangkut kesejahteraan karyawan. Namun di Indonesia sendiri kasus kecelakaan kerja masih tinggi, berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2020 angka kecelakaan kerja 221.740 kasus, pada tahun 2021 meningkat hingga 234.370 kasus, dan pada tahun 2022 angka kecelakaan kerja semakin meningkat hingga 265.334 kasus. Dari data kecelakaan tersebut menjadi isyarat bahwa penerapan K3 perlu diutamakan dalam lingkungan kerja di Indonesia (Diakses dari <https://kemnaker.go.id/> 25/12/22). Dalam riset ini objek riset adalah perusahaan pengolahan hasil perikanan yang berada di Kecamatan Kragan Kabupaten Rembang. Pemilihan objek pada perusahaan ini adalah karena merupakan salah satu perusahaan yang terdapat proses produksi dimana melibatkan mesin dan alat kerja lainnya yang dapat memicu kecelakaan kerja. Pada perusahaan ini tingkat keselamatan dan kesehatan karyawan cukup terjamin, hal tersebut bisa dilihat dari data kecelakaan kerja selama beberapa tahun belakang sebagai berikut:

Tabel 1. Data Kecelakaan Kerja Tahun 2018-2022

No	Tahun	Total Kecelakaan
1	2018	0
2	2019	0
3	2020	0
4	2021	0
5	2022	0

Sumber: Perusahaan Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Rembang

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa program K3 yang ada di perusahaan berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari data kecelakaan kerja tercapai *zero accident*. Namun, bukan berarti tidak berpotensi terjadi kecelakaan kerja. Untuk itu perusahaan secara terstruktur melakukan peningkatan kedisiplinan, program pelatihan dan simulasi keadaan darurat. Hal tersebut dilakukan agar para pekerja terbekali ilmu tentang penyelamatan diri apabila terjadi keadaan darurat. Selain itu, lingkungan kerja karyawan tergolong aman dan sesuai dengan prosedur sehingga risiko terjadi

kecelakaan kerja rendah. Perusahaan terus berupaya untuk menjaga keamanan dan kenyamanan dari karyawan, agar kinerja dari karyawannya terus meningkat agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Berdasarkan uraian latar belakang riset tujuan dan maksud riset ini adalah untuk membuktikan dan menjelaskan pengaruh keselamatan, kesehatan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan perusahaan pengolahan hasil kelautan di Kabupaten Rembang.

## **METODE**

Analisis ini dilaksanakan di perusahaan pengolahan hasil perikanan yang berada di Kabupaten Rembang. Objek yang digunakan pada riset ini adalah keselamatan, kesehatan, lingkungan kerja sebagai variabel *independent* (X) dan kinerja karyawan sebagai variabel *dependent* (Y). Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif berasal dari tanggapan responden terhadap pernyataan kuesioner yang diukur dengan skor dari skala likert.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset adalah menggunakan kuesioner (angket). Jenis data yang dipakai yaitu data subjek, dimana data berupa pendapat, sikap, pengalaman dan karakteristik dari seseorang atau kelompok yang menjadi sasaran riset (Indriantoro & Supomo, 2018). Sumber data menggunakan data primer.

Populasi dalam riset ini adalah karyawan Perusahaan pengolahan hasil perikanan di Kabupaten Rembang bagian produksi sebanyak 265 orang. Teknik penetapan sampel menggunakan *accidental sampling*. Dalam penetapan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$
$$n = \frac{265}{1 + (265) \cdot (0,1)^2} = \frac{265}{1 + 2,65} = 72,6$$

Berdasarkan rumus di atas, sampel pada riset ini adalah sebanyak 73 orang.

## **HASIL**

### **Uji Instrumen**

Uji instrumen digunakan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Uji instrumen dilaksanakan untuk mengetahui apakah pernyataan tersebut layak atau tidak dijadikan sebagai instrumen dalam riset yang dilakukan. Dalam pengujian yang dilakukan, peneliti menggunakan 43 pernyataan yang berhubungan dengan K3, lingkungan kerja dan kinerja karyawan. Pengujian instrumen yang pertama dilakukan dengan menggunakan 30 responden, hasilnya terdapat pernyataan pada variabel keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja dan kinerja yang tidak valid dan variabel kesehatan kerja tidak reliabel. Kemudian untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan penambahan responden sejumlah 5 responden untuk pengujian yang kedua. Pada pengujian 35 responden mendapatkan hasil terdapat pernyataan yang tidak valid pada variabel keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja dan kinerja serta variabel kesehatan kerja tidak reliabel. Karena masih terdapat pernyataan yang tidak valid dan reliabel, dilakukan pengujian ketiga dengan menambah 5 variabel. Pengujian 40 responden mendapat hasil pada variabel keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja dan kinerja masih terdapat pernyataan yang belum valid serta variabel kesehatan kerja masih tidak reliabel. Sehingga peneliti melakukan langkah penghapusan pernyataan pada item yang tidak valid. Setelah dilakukan penghapusan pernyataan yang tidak valid hasil pengujian menunjukkan seluruh pernyataan pada variabel keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja dan kinerja valid serta variabel kesehatan kerja reliabel.

### **Analisis Regresi Linier**

Analisis regresi yang dipakai pada riset ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah analisis tentang pengaruh beberapa variabel *independent* yaitu keselamatan kerja (X1), kesehatan kerja (X2) dan lingkungan kerja (X3) terhadap variabel kinerja (Y). Adapun hasil uji analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficient		Unstandardize Coefficient Beta	t	Sig	Kesimpulan
	B	Std. Error				
Constanta	12,508	3,028		4,131	0,000	-
Keselamatan Kerja (X <sub>1</sub> )	,158	,067	,217	2,358	0,021	H1 Diterima
Kesehatan Kerja (X <sub>2</sub> )	,375	,087	,397	4,327	0,000	H2 Diterima
Lingkungan Kerja (X <sub>3</sub> )	,271	,077	,332	3,509	0,001	H3 Diterima

Sumber: Data diolah, 2023.

Dari hasil regresi pada Tabel 2, maka persamaan linier berganda sebagai berikut:  

$$Y : 12,508 + 0,158X_1 + 0,375X_2 + 0,271X_3$$

### Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel *independen* yang ada berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Berikut hasil uji determinasi pada riset ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Determinasi**

Model	Adjusted R Square
Keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan	0,595

Sumber: Data diolah, 2023.

Dari Tabel 3 diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,595. Maka dapat diinterpretasikan bahwa 59,5% variasi kinerja karyawan dapat diterangkan oleh ketiga variabel independen yaitu keselamatan kerja, kesehatan kerja dan lingkungan kerja. Sedangkan sisanya sebesar 40,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model ini.

### Pembahasan

*Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Rembang Bagian Produksi.*

Hasil uji hipotesis mendapatkan hasil bahwa keselamatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Artinya peningkatan keselamatan kerja yang mencakup aspek kondisi lingkungan kerja, pengaturan udara, pengaturan penerangan, penggunaan alat kerja dan keadaan jasmani dan rohani terdapat pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja karyawan. Hal ini dimungkinkan bahwa keselamatan kerja karyawan pada Perusahaan tinggi dikarenakan prosuder perusahaan ketat mengikuti prosedur K3 Eropa mengingat perusahaan ini adalah eksportir olahan makanan. Selain itu, PT.Sumber Mina Bahari secara terstruktur melakukan simulasi dan pelatihan tanggap keadaan darurat terhadap karyawannya.

Keselamatan kerja adalah proteksi karyawan dari cedera yang diakibatkan oleh kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan (Mondy, 2008). Keselamatan kerja yang ada di Perusahaan sangat terjamin. Hal-hal yang menjamin diantaranya adanya pelatihan tanggap keadaan darurat yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yakni setiap 4 bulan. Simulasi tanggap darurat ini dilakukan oleh tim tanggap darurat untuk mengedukasi karyawan pada saat keadaan darurat terjadi. Pelatihan tanggap darurat dimulai dengan dengan sirine alarm dibunyikan diikuti dengan karyawan yang keluar dari ruangan melalui jalur evakuasi menuju pintu darurat dan berkumpul di titik kumpul yang telah ditetapkan. Hal yang menjamin keselamatan karyawan lainnya, pada bagian produksi juga dilengkapi dengan alat pelindung diri diantaranya penutup kepala, penutup mulut, sarung tangan, sepatu safety dan celemek. Alat pelindung diri tersebut selain melindungi karyawan juga sebagai syarat kelayakan suatu produksi makanan. Perusahaan juga terdapat petunjuk jalur evakuasi, pintu darurat, alat

pemadam api, lampu emergensi dan smoke detector. Perusahaan juga melakukan analisis resiko pada setiap bagian di bagian produksi. Hal-hal tersebut merupakan bentuk kesiagaan perusahaan terhadap keadaan darurat dan menjamin keselamatan karyawan. Apabila keselamatan dari karyawan terjamin akan berdampak pada rasa aman dalam melakukan pekerjaannya sehingga hal tersebut dapat meningkatkan semangat dan kinerja karyawan. Sebaliknya, apabila tingkat keselamatan kerja rendah akan menimbulkan rasa takut dan trauma pada karyawan saat bekerja.

Berdasarkan kajian *goal setting theory*, kinerja karyawan perusahaan dimisalkan sebagai tujuannya, sedangkan variabel keselamatan kerja sebagai faktor pendorong. Apabila faktor tersebut diimplementasikan secara baik maka kinerja karyawan yang baik akan terwujud. Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset (Wibowo & Slamet, 2022) yang mengemukakan keselamatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Namun berbeda dengan riset (Nisak & Isharijadi, 2017) yang mengemukakan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja karyawan.

#### *Pengaruh Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Rembang Bagian Produksi.*

Berdasarkan hasil uji hipotesis menyatakan bahwa kesehatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Dapat diartikan peningkatan kesehatan kerja yang mencakup indikator lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan genetik berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja karyawan. Hal ini disebabkan oleh prosuder perusahaan ketat mengikuti prosedur K3 Eropa mengingat perusahaan ini adalah eksportir olahan makanan. Selain itu, PT.Sumber Mina Bahari secara terstruktur melakukan pengecekan kesehatan terhadap karyawannya.

Kesehatan kerja adalah usaha menjaga dan meningkatkan kesehatan tubuh, mental dan kesejahteraan sosial semua pekerja semaksimal mungkin (Meily, 2010). Pada Perusahaan kesehatan dari karyawannya sangat diperhatikan. Perusahaan mengadakan pemeriksaan kesehatan secara rutin secara tahunan. Perusahaan juga melakukan pengecekan kesehatan pada saat karyawan akan memasuki ruang produksi, hal tersebut mengantisipasi kontaminasi pada produk. Selain itu perusahaan juga menyediakan ruang unit kesehatan, kotak P3K dan pemberian makan siang pada seluruh karyawan. Jaminan kesejahteraan karyawan yang ada di Perusahaan meliputi jaminan ketenagakerjaan, jaminan kesehatan dan dana pensiun. Pekerja mempunyai hak atas perlindungan kesehatan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Kesehatan pekerja adalah bentuk pengelolaan tenaga kerja oleh perusahaan yang bertujuan merawat sumber daya yang ada di perusahaan. Apabila terjadi masalah dalam kesehatan karyawan akan berdampak pada penurunan kualitas kinerja karyawan. Hal-hal tersebut akan mengganggu efektifitas operasional perusahaan.

Berdasarkan kajian *goal setting theory*, kinerja karyawan dianggap mewakili tujuan perusahaan, sedangkan variabel kesehatan kerja sebagai faktor pendorong. Apabila faktor tersebut dilaksanakan secara optimal maka kinerja karyawan yang baik akan terwujud. Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset (Makadao et al., 2019) yang menunjukkan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Namun berbeda dengan riset Nisak & Isharijadi (2017) yang menunjukkan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja karyawan.

#### *Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Rembang Bagian Produksi.*

Hasil uji hipotesis diketahui bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal tersebut berarti setiap peningkatan lingkungan kerja yang mencakup indikator penerangan, keamanan kerja, kondisi kerja dan hubungan antar karyawan dan pimpinan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja karyawan. Hal ini dimungkinkan bahwa lingkungan kerja karyawan pada perusahaan sangat baik dikarenakan penataan ruang yang baik, sirkulasi udara lancar dan faktor-faktor lingkungan lainnya yang mendukung. Pada Perusahaan juga melakukan pengecekan kebisingan, pengecekan pencahayaan dan pengecekan suhu ruangan untuk ruang produksi. Bagian-bagian yang ada di ruang produksi antara lain laboratorium, sortir, penimbangan awal, metal detected, receiving, organolepting, back lamp, canning, penimbangan akhir, seaming, pasteurisasi dan packing.

Lingkungan kerja menurut Sedarmayanti dalam (Adha et al., 2019) adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengatur kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Bhastary & Suwardi (2018) juga mengungkapkan bahwa suatu kondisi lingkungan kerja dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman dan nyaman. Hal yang menjadi perhatian perusahaan adalah bahwa situasi atau keadaan di sekitar karyawan tersebut mempengaruhi dirinya dalam menjalankan pekerjaannya. Kenyamanan lingkungan kerja berdampak dalam jangka waktu yang lama, salah satunya adalah tingkat. Hal tersebut dibuktikan dengan mayoritas responden yang memiliki masa kerja di atas 5 tahun.

Berdasarkan pendekatan *goal setting theory*, kinerja karyawan merupakan tujuan perusahaan, sedangkan variabel lingkungan kerja sebagai faktor pendukung tercapainya tujuan perusahaan. Jika faktor tersebut diterapkan dengan maksimal maka kinerja karyawan akan terus meningkat. Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset (Watumlawar, L.P., Utamakno, 2022) yang menyatakan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan, terdapat kesimpulan bahwa variabel keselamatan kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan Perusahaan Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Rembang Bagian Produksi, variabel kesehatan kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan Perusahaan Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Rembang Bagian Produksi dan variabel lingkungan kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan Perusahaan Pengolahan Hasil Perikanan di Kabupaten Rembang Bagian Produksi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adha, R. N., Qomariah, N., & Hafidzi, A. H. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Budaya Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dinas Sosial Kabupaten Jember. *Jurnal riset IPTEKS*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.32528/ipteks.v4i1.2109>
- Bhastary, M. D., & Suwardi, K. (2018). Analisis Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt.Samudera Perdana. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 7(1), 47–60. <https://doi.org/10.33059/jmk.v7i1.753>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi riset Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (1st ed.). ANDI Yogyakarta.
- Makadao, E., Kawet, L., & Rondonuwu, C. (2019). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2), 310–322. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i2.1987>
- Meily, K. L. (2010). *Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja*. UI-Press. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20355241&lokasi=lokal#parentHorizontalTab3>
- Mondy, R. W. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga.
- Nisak, D. K., & Isharijadi. (2017). Pengaruh K3 (Kesehatan Dan Keselamatan Kerja) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT PLN (Persero) Area Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(September), Hlmn 633-645.
- RI, P. (2012). PP No. 50. *Badan Pengawas Keuangan RI*, 10(9), 32. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5263/pp-no-50-tahun-2012>
- Soehatman, R. (2011). *Pedoman Praktis Manajemen Resiko dalam Perspektif K3 OHS Risk Manajemen* (Cet. 2). Dian Rakyat. <https://simpus.mkri.id/opac/detail-opac?id=9466>
- Sutrisno, E. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Kencana Media Grub.
- Watumlawar, L.P., Utamakno, L. (2022). Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Penambangan Batu Gamping di PT. Pertama Mina Sutra Perkasa, Desa Grenden, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan*, 289–296. <https://ejurnal.itats.ac.id/sntekpan/article/view/2213/1887>
- Wibowo, S., & Slamet, G. (2022). *Surakarta Management Journal*. *Syrakarta Management*, 2(1), 103–110.